



STUDI LITERTUR MENGENAI DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA SEKOLAH DASAR

Farah Syafira Alkaifa^{1*}, Risa Indrawati², Syifa Khoerunnisa³, Andhin Dyas Fitriani⁴

^{1*,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia

*Email: farahsyalkaif@upi.edu, risachpyarr@upi.edu, syifakhoerunnisa.26@upi.edu, andhindyas@upi.edu

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4402>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak bullying terhadap kepercayaan diri siswa sekolah dasar melalui metode Systematic Literature Review (SLR). Sebanyak kurang lebih 30 artikel nasional dan internasional yang relevan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yang mencakup studi mengenai bentuk bullying, karakteristik kepercayaan diri, serta hubungan antara keduanya pada siswa sekolah dasar. Analisis literatur menunjukkan bahwa bullying muncul dalam berbagai bentuk seperti fisik, verbal, relasional, dan cyberbullying, yang dipengaruhi oleh faktor individu, keluarga, teman sebaya, sekolah, dan media. Dampak bullying terhadap kepercayaan diri terlihat pada penurunan harga diri, menarik diri dari lingkungan sosial, kesulitan akademik, serta gangguan emosional. Temuan literatur juga menunjukkan bahwa pelaku bullying sering kali memiliki kepercayaan diri semu yang tidak stabil dan didorong oleh kebutuhan dominasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian mengungkapkan adanya hubungan negatif yang konsisten antara intensitas bullying dan tingkat kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Faktor protektif seperti dukungan keluarga, relasi teman sebaya yang positif, serta peran guru dan lingkungan sekolah terbukti berkontribusi dalam memulihkan kepercayaan diri korban bullying. Penelitian ini menegaskan pentingnya upaya kolaboratif dalam pencegahan dan penanganan bullying guna menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan psikososial siswa.

Kata Kunci: Perundungan, Kepercayaan Diri, Siswa Sekolah Dasar, Studi Literatur

1. PENDAHULUAN

Bullying masih menjadi masalah yang serius di lingkungan sekolah, termasuk pada tingkat sekolah dasar. Fenomena ini telah menjadi perhatian global, termasuk di Indonesia yang menunjukkan angka kejadian cukup tinggi. Penelitian oleh Octavia, Puspita, dan Yan (2020) mengungkapkan bahwa sekitar 63,6% siswa SD di Kota Jambi mengalami bentuk bullying berat. Hasil serupa juga ditemukan oleh Purba dan Fatiah (2024), yang menyatakan bahwa lebih dari 25,5% siswa SD di Kota Jayapura mengaku pernah menjadi korban bullying. Tidak hanya itu, penelitian oleh Maisaroh dan Jannah (2022) menjelaskan bahwa sebagian besar guru sekolah dasar belum memahami secara mendalam dampak psikologis dari bullying, sehingga penanganannya cenderung kurang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa bullying bukan hanya masalah perilaku siswa, melainkan juga tantangan bagi lingkungan sekolah dalam membangun iklim belajar yang aman dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa bullying dapat terjadi dalam bentuk fisik, verbal, maupun psikologis, dan sering kali tindakan ini dianggap biasa oleh guru maupun teman sebaya sehingga penanganannya kurang maksimal (Sofyan et al., 2022). Fenomena ini memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak dari aspek psikologis, sosial, maupun akademik (Abdillah, 2024).

Salah satu dampak utama bullying pada aspek psikologis adalah menurunnya rasa percaya diri pada korban. Anak-anak yang mengalami bullying cenderung menjadi tertutup, merasa rendah diri, dan kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar (Oktavia et al., 2025). Hal tersebut merupakan salah satu dampak pada aspek akademik. Padahal, kepercayaan diri sangat berperan dalam memotivasi, mendorong keberanian untuk berpendapat, serta menunjang prestasi belajar siswa



sekolah dasar (Febrianti et al., 2025). Pada aspek sosial yaitu, korban bullying memiliki tingkat perkembangan kemampuan sosial yang rendah. Hal tersebut terjadi karena siswa sulit untuk membangun hubungan sosial dengan orang lain dan mengakibatkan tidak adanya rasa peduli dengan teman (Febriana & Hariyadi, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara bullying dan kepercayaan diri siswa, dimana semakin sering bullying terjadi, semakin rendah tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa (Maulida et al., 2022). Namun, ada juga temuan yang menyatakan bahwa bullying tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri, tergantung pada faktor-faktor seperti lingkungan, dukungan sosial, dan pola asuh orang tua (Budiman & Asriyadi, 2021). Perbedaan hasil ini mengindikasikan perlunya studi lanjutan untuk memahami lebih mendalam dampak bullying terhadap kepercayaan diri, khususnya pada siswa sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sistematis (*Systematic Literature Review*) untuk menganalisis dampak bullying terhadap kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Sumber data diperoleh dari berbagai artikel jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dan publikasi akademik yang relevan dengan topik penelitian. Data dikumpulkan melalui penelusuran artikel ilmiah yang membahas tentang bullying dan kepercayaan diri pada siswa sekolah dasar. Kriteria inklusi dalam pemilihan artikel meliputi: (1) artikel yang membahas fenomena bullying di tingkat sekolah dasar, (2) artikel yang menganalisis kepercayaan diri siswa, dan (3) artikel yang meneliti hubungan antara bullying dan kepercayaan diri pada anak usia sekolah dasar. Analisis data dilakukan menggunakan software NVivo untuk proses coding dan kategorisasi data. Artikel-artikel yang terkumpul dianalisis secara tematik dan dikategorikan ke dalam tiga topik utama, yaitu: (1) Bullying, (2) Kepercayaan Diri, dan (3) Hubungan antara Bullying dan Kepercayaan Diri. Setiap topik kemudian dijabarkan menjadi sub-tema berdasarkan konten dari artikel yang dianalisis. Proses coding dilakukan dengan mengidentifikasi kutipan-kutipan relevan dari setiap artikel dan mengelompokkannya sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Bullying, Faktor Penyebab dan Dampaknya

Perilaku bullying merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja oleh seseorang atau sekelompok orang, baik secara verbal maupun fisik (Wulandari & Afifah, 2023). Berdasarkan hasil analisis data bentuk-bentuk bullying yang paling menonjol di sekolah dasar meliputi bullying fisik (pemukulan, penendangan), bullying relasional (pengucilan, isolasi sosial), dan *cyberbullying* melalui media sosial. Adapun faktor penyebab bullying diidentifikasi dari lima aspek: 1). Faktor individu, mencakup karakteristik kepribadian pelaku dan korban. 2). Faktor keluarga, meliputi kurangnya perhatian orang tua dan pola asuh otoriter yang cenderung membentuk perilaku bullying. 3). Faktor teman sebaya, berperan dalam memperkuat perilaku bullying melalui pembenaran dan dukungan kelompok. 4). Faktor sekolah, ditandai dengan minimnya pengawasan guru dan normalisasi perilaku bullying oleh pihak sekolah. 5). Faktor media, berkontribusi melalui tayangan yang mempertontonkan kekerasan dan bullying (Al Hamid & Mokoginta, 2023). Data menunjukkan tingginya angka bullying di Indonesia. Menurut OECD, tingkat kejadian bullying di Indonesia mencapai 41,1%, menjadikan Indonesia berada di peringkat kelima tertinggi 78 negara. ICRW (2015) menyebutkan bahwa Indonesia menduduki tingkat pertama dalam kejadian bullying di sekolah dengan presentase 83%. KPAI 2022 melaporkan 226 kasus bullying di lingkungan sekolah, termasuk 18 kasus *cyberbullying*.

Dampak bullying pada korban meliputi aspek psikologis (depresi, kecemasan, trauma), sosial (isolasi sosial, kesulitan membangun hubungan), akademik (penurunan prestasi dan motivasi belajar), fisik (luka akibat kekerasan), dan jangka panjang yang dapat berbekas seumur hidup. Pelaku bullying juga mengalami dampak negatif berupa minimnya empati, gangguan kesehatan mental, dan kecenderungan kepribadian anti sosial (Rahman & Moulana, 2025).



b. Analisis Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu atas kemampuan diri dalam menghadapi tantangan, menyelesaikan tugas dan mengambil keputusan secara mandiri (Wardani et al., 2021). Menurut Peter Lauster (1997), kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan atas diri sendiri yang menunjukkan bahwa individu tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan apa yang diinginkan, bertanggung jawab, memiliki keinginan untuk berprestasi, serta mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya. Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualisasi diri (Alpian et al., 2020). Siswa dengan kepercayaan diri tinggi cenderung lebih mampu mengekspresikan perasaannya dengan sehat, mengatasi konflik secara positif, berani mengutarakan pendapat, aktif dalam pembelajaran serta mampu menghadapi tantangan dengan cara yang konstruktif (Masyitoh & Safmi, 2024). Sebaliknya, siswa dengan kepercayaan diri rendah mengalami kesulitan dalam menyatakan diri, rentan mengalami hambatan dalam interaksi sosial, dan kurang efektif dalam menangani stres emosional. Adapun faktor yang memengaruhi kepercayaan diri meliputi faktor internal (konsep diri, harga diri, pengalaman, pendidikan, dan karakteristik fisik) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, dan interaksi teman sebaya). Keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling utama dalam perkembangan kepribadian siswa. Pola asuh hangat, terbuka, serta mendorong kemandirian anak akan membantu membentuk rasa percaya diri yang sehat (Anindya et al., 2025). Interaksi teman sebaya yang positif memungkinkan siswa belajar empati, kerja sama, dan pengelolaan konflik (Maulana et al., 2025). Peran guru dan orang tua sangat penting dalam membangun kepercayaan diri siswa. Guru berperan melalui pemberian motivasi, dukungan, apresiasi, dan menciptakan ruang belajar yang aman dan suportif. Orang tua berperan melalui pola asuh yang mendukung, dukungan emosional, dan komunikasi terbuka untuk membangun kepercayaan diri anak.

c. Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar

Hasil analisis mengungkapkan hubungan negatif yang signifikan antara bullying dan kepercayaan diri siswa. Semakin tinggi intensitas bullying yang dialami individu, semakin rendah tingkat kepercayaan dirinya, sebaliknya semakin rendah paparan bullying semakin tinggi kepercayaan diri yang terbentuk (Syahra et al., 2024). Tingginya angka bullying di lingkungan sekolah yang disebabkan oleh minimnya pengawasan guru berdampak pada menurunnya kepercayaan diri siswa. Dampak bullying terhadap kepercayaan diri terlihat dalam empat aspek utama; 1). Di lingkungan kelas, bullying menyebabkan siswa menarik diri, kehilangan motivasi belajar, enggan berpartisipasi aktif, dan akhirnya berprestasi rendah. 2). Dalam interaksi sosial siswa menjadi menutup diri, takut bersosialisasi, dan malas masuk sekolah. 3). Dalam aspek emosional, siswa mengalami rasa malu, trauma, khawatir dengan lingkungan, dan kesulitan mengekspresikan diri. 4). Dalam aspek akademik, terjadi penurunan prestasi akibat ketakutan untuk mengemukakan pendapat dan kesulitan konsentrasi.

Mekanisme dampak bullying terhadap kepercayaan diri meliputi penurunan harga diri, pembentukan konsep diri negatif, trauma psikologis, isolasi sosial, dan sikap pendiam (Febrianti et al., 2024). Korban merasa dirinya lemah, tidak percaya diri, dan tidak berdaya sehingga terus menerima bullying tanpa perlawanan, yang semakin menguatkan intensitas bullying. Beberapa faktor memengaruhi besarnya dampak bullying terhadap kepercayaan diri. Dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya dapat meningkatkan kepercayaan diri korban bullying (Harefa & Rozali, 2020). Keterbukaan dan lingkungan yang kondusif memungkinkan individu membangun kepercayaan diri yang sehat. Karakteristik personal seperti kesadaran akan potensi diri dan kemampuan mengontrol kekurangan juga berperan penting (Zahra & Hayati, 2022). Kepercayaan diri sendiri dapat menjadi faktor protektif yang membangun pribadi tangguh sehingga tidak mudah menjadi korban bullying.

Salah satu penelitian yang dianalisis dalam studi literatur ini melaporkan bahwa responden dengan tingkat bullying rendah cenderung memiliki kepercayaan diri tinggi, sedangkan responden dengan tingkat bullying tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa seluruh responden (100%) menyatakan bullying dapat menyebabkan korban kehilangan kepercayaan diri, dan 95,6% responden menyetujui adanya hubungan antara fenomena bullying dengan tingkat kepercayaan diri seseorang. Temuan ini mengindikasikan bahwa



semakin sering seseorang mengalami bullying, semakin besar kemungkinan ia menarik diri dari lingkungan sosial dan kehilangan keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Sebaliknya, berkurangnya intensitas bullying atau adanya dukungan positif dari lingkungan dapat berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa bullying pada siswa sekolah dasar merupakan permasalahan serius yang berdampak langsung pada perkembangan sosial-emosional dan khususnya pada kepercayaan diri siswa. Berdasarkan sintesis kurang lebih 30 artikel melalui metode Systematic Literature Review, ditemukan bahwa bullying pada siswa SD muncul dalam berbagai bentuk—fisik, verbal, relasional, dan cyberbullying—yang dipengaruhi oleh faktor individu, keluarga, teman sebaya, sekolah, dan media.

Kepercayaan diri siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh konsep diri, pengalaman sosial, pola asuh orang tua, interaksi dengan teman sebaya, serta dukungan guru dan lingkungan sekolah. Temuan utama penelitian ini menegaskan adanya hubungan negatif yang konsisten antara bullying dan kepercayaan diri. Korban bullying cenderung mengalami penurunan harga diri, menarik diri dari lingkungan sosial, mengalami tekanan emosional, serta menunjukkan penurunan motivasi dan prestasi akademik.

Hasil analisis menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara bullying dan kepercayaan diri. Semakin intens bullying yang dialami siswa, semakin kurang percaya dirinya. Dampak bullying terhadap kepercayaan diri korban terlihat dalam penurunan motivasi untuk belajar, trauma emosional, ketakutan berinteraksi, dan prestasi akademik yang rendah. Penurunan kepercayaan diri, persepsi negatif tentang diri sendiri, trauma psikologis, dan isolasi sosial adalah mekanisme dampak tersebut. Pelaku bullying pun tidak luput dari dampak negatif berupa empati yang rendah, gangguan emosional, dan kepribadian anti sosial, selain itu pelaku bullying juga menunjukkan masalah terkait kepercayaan diri berupa false confidence, yaitu keyakinan diri semu yang sebenarnya didasari kebutuhan dominasi dan ketidakstabilan emosional. Faktor protektif seperti dukungan keluarga, teman sebaya, interaksi positif dengan guru, dan lingkungan sekolah yang aman terbukti berperan penting dalam memulihkan dan memperkuat kembali kepercayaan diri siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa bullying tidak hanya memengaruhi hubungan sosial siswa, tetapi juga menghambat perkembangan kepercayaan diri yang menjadi fondasi penting bagi keberhasilan akademik dan kesejahteraan psikologis anak. Diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sosial untuk mencegah dan menangani bullying serta menciptakan lingkungan belajar yang suportif bagi perkembangan kepercayaan diri siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al Hamid, S., & Mokoginta, S. (2023). Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 403–414.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Mahpudin, M., & Priatin, S. (2020). Konsep diri dengan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 370–383.
- Anindya, A. R., Sekaringtyas, T., & Wahyudiana, E. (2025). KAJIAN LITERATUR TENTANG KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 250–261.
- Febrianti, R., Syaputra, Y. D., & Oktara, T. W. (2024). Dinamika bullying di sekolah: Faktor dan dampak. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 9–24.
- Harefa, P. P. P., & Rozali, Y. A. (2020). Pengaruh dukungan sosial terhadap konsep diri pada remaja korban bullying. *JCA of Psychology*, 1(01).
- Masyitoh, A., & Safmi, C. A. (2024). Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Pembelajaran Aktif di Kelas Dasar. *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN: 3063-9158, 1(2), 89–95.
- Maulana, R., Lidyasari, A. T., Wibowo, S. E., & Sayekti, M. (2025). Hubungan Kepercayaan Diri



- Siswa dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar. 14(3), 4213–4228.
- Rahman, F., & Moulana, M. R. (2025). Dampak Bulliyng terhadap Psikologi, Fisik, dan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Advances In Education Journal*, 1(6), 638–649.
- Syakra, M. N., Putri, K. A., & Setiawan, T. A. (2024). Analisis Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying. 1(July), 100–104.
- Wardani, I. K., Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2021). Hubungan antara peran guru dengan rasa percaya Diri anak usia dini. *Kumara Cendekia*, 9(4), 225–233.
- Wulandari, H., & Afifah, J. N. (2023). Bullying hingga kekerasan, masa depan anak usia dini mulai terancam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 325–336.
- Zahra, S. L., & Hayati, M. (2022). Kondisi self awareness pada anak korban bullying. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 4(1), 77–87.
- Al Hamid, S., & Mokoginta, S. (2023). Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 403–414.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Mahpudin, M., & Priatin, S. (2020). Konsep diri dengan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 370–383.
- Anindya, A. R., Sekaringtyas, T., & Wahyudiana, E. (2025). KAJIAN LITERATUR TENTANG KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 250–261.
- Febrianti, R., Syaputra, Y. D., & Oktara, T. W. (2024). Dinamika bullying di sekolah: Faktor dan dampak. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 9–24.
- Harefa, P. P. P., & Rozali, Y. A. (2020). Pengaruh dukungan sosial terhadap konsep diri pada remaja korban bullying. *JCA of Psychology*, 1(01).
- Masyitoh, A., & Safmi, C. A. (2024). Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Pembelajaran Aktif di Kelas Dasar. *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN: 3063-9158, 1(2), 89–95.
- Maulana, R., Lidyasari, A. T., Wibowo, S. E., & Sayekti, M. (2025). Hubungan Kepercayaan Diri Siswa dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar. 14(3), 4213–4228.
- Rahman, F., & Moulana, M. R. (2025). Dampak Bulliyng terhadap Psikologi, Fisik, dan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Advances In Education Journal*, 1(6), 638–649.
- Syakra, M. N., Putri, K. A., & Setiawan, T. A. (2024). Analisis Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying. 1(July), 100–104.
- Wardani, I. K., Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2021). Hubungan antara peran guru dengan rasa percaya Diri anak usia dini. *Kumara Cendekia*, 9(4), 225–233.
- Wulandari, H., & Afifah, J. N. (2023). Bullying hingga kekerasan, masa depan anak usia dini mulai terancam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 325–336.
- Zahra, S. L., & Hayati, M. (2022). Kondisi self awareness pada anak korban bullying. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 4(1), 77–87.